

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Rumah Sakit

a. Pengertian Rumah Sakit

Menurut WHO (World Health Organization), definisi rumah sakit adalah integral dari satu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (Komprehensif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pencegahan penyakit (Preventif) kepada masyarakat. Rumah sakit juga merupakan pusat pelatihan bagi tenaga kesehatan dan pusat peneliti medik. Sedangkan menurut American Hospital Association (1974) dalam Azrul Azwar (1996), rumah sakit adalah suatu alat organisasi yang terdiri dari tenaga medis profesional yang terorganisir serta sana kedokteran yang permanen menyelenggarakan pelayanan kedokteran, asuhan keperawatan yang berkesinambungan, diagnosis serta pengobatan penyakit yang diderita oleh pasien (Ilka Fahziza Salima, 2020).

b. Tugas Rumah Sakit

Adapun tugas rumah sakit dalam Peraturan Menteri kesehatan Republik Indonesia Nomor: 159/KMENKES/Per/II/1988, adalah melaksanakan pelayanan kesehatan dengan mengutamakan kegiatan penyembuhan penderita dan pemulihan keadaan cacat badan dan jiwa yang dilaksanakan secara terpadu dengan upaya peningkatan (promotif) dan pencegahan (preventif) serta melaksanakan upaya rujukan.

Tugas rumah sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan adalah memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu, dan bertanggung jawab terhadap masyarakat terutama di wilayah cakupannya. Sedangkan fungsi rumah sakit adalah menyelenggarakan pelayanan spesialisik atau medik sekunder dan pelayanan subspecialistik atau medik tersier. Oleh karena itu

produk utama (core product) rumah sakit adalah pelayanan medic (Sari, Irine Diana, 2010).

c. Fungsi Rumah Sakit

Rumah sakit juga memiliki fungsi dalam pelaksanaannya, Fungsi Rumah sakit dilihat dari UU No 44/2009. memiliki fungsi Untuk menjalankan tugas yaitu:

1. Penyelenggaraan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit.
2. Pemeliharaan dan peningkatan kesehatan perorangan melalui pelayanan kesehatan yang paripurna tingkat kedua dan ketiga sesuai kebutuhan medis; penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia dalam rangka peningkatan.
3. Pemampuan dalam pemberian pelayanan kesehatan; dan penyelenggaraan penelitian dan pengembangan serta penapisan teknologi bidang kesehatan dalam.
4. Rangka peningkatan pelayanan kesehatan dengan memperhatikan etika ilmu pengetahuan bidang.

Untuk menyelenggarakan fungsinya, maka rumah sakit menyelenggarakan kegiatan:

- a) Pelayanan medis.
- b) Pelayanan dan asuhan keperawatan.
- c) Pelayanan penunjang medis dan nonmedis.
- d) Pelayanan kesehatan masyarakat dan rujukan.
- e) Pendidikan, penelitian dan pengembangan.
- f) Administrasi umum dan keuangan.

2.1.2 Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

A. Pengertian JKN

Sebelum membahas tentang asuransi kesehatan sosial, terdapat beberapa pengertian yang terkait dengan asuransi. Berikut penjelasan tentang asuransi kesehatan menurut UU No 40 tahun 2004:

1. Asuransi sosial merupakan mekanisme pengumpulan iuran yang bersifat wajib untuk memberikan perlindungan kepada peserta atas resiko yang menimpa peserta dan anggota keluarganya.
2. Sistem jaminan nasional adalah suatu tata cara penyelenggaraan program jaminan sosial oleh beberapa badan penyelenggara jaminan social.
3. Asuransi sosial adalah suatu mekanisme pengumpulan dana yang bersifat wajib yang berasal dari iuran guna memberikan perlindungan atas risiko sosial ekonomi yang menimpa peserta dan/atau anggota keluarganya.

Dari pengertian diatas Jaminan Kesehatan Nasional merupakan bagian dari Sistem Jaminan Sosial Nasional. Berdasarkan UU No 40 Tahun 2004 diselenggarakan melalui mekanisme Asuransi Kesehatan Sosial yang bersifat wajib.

B. Tujuan JKN

Jaminan kesehatan nasional memiliki tujuan untuk menjamin para peserta mendapatkan manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan kebutuhan dasar kesehatan

C. Manfaat Jaminan Kesehatan

Berdasarkan Perpres RI No 82 tahun 2018 manfaat Jaminan Kesehatan yang bersifat pelayanan kesehatan perorangan, mencakup pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif termasuk pelayanan obat dan bahan medis habis pakai sesuai

dengan kebutuhan medis yang diperlukan. pelayanan kesehatan rujukan tingkat lanjutan, meliputi pelayanan kesehatan yang mencakup:

- a. Administrasi pelayanan.
- b. Pemeriksaan, pengobatan, dan konsultasi medis dasar
- c. Pemeriksaan, pengobatan, dan konsultasi spesialisik
- d. Tindakan medis spesialisik, baik bedah maupun nonbedah sesuai dengan indikasi medis
- e. Pelayanan obat, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai
- f. Pelayanan penunjang diagnostik lanjutan sesuai dengan indikasi medis
- g. Rehabilitasi medis;
- h. Pelayanan darah
- i. Pemulasaran jenazah peserta yang meninggal di fasilitas kesehatan
- j. Pelayanan keluarga berencana
- k. Perawatan inap nonintensif
- l. Perawatan inap di ruang intensif

2.1.3 BPJS Kesehatan

BPJS adalah kependekan dari Badan Penyelenggara Jaminan sosial. BPJS merupakan program kesehatan dari pemerintah sebagai alat alternatif asuransi kesehatan bagi masyarakat. BPJS memiliki fungsi menyelenggarakan program jamina kesehatan yang mengacu pada Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional bahwa Jaminan kesehatan diselenggarakan secara nasional berdasarkan prinsip asuransi sosial dan prinsip ekuitas, dengan tujuan menjamin agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan. BPJS sendiri terbagi menjadi 2 yaitu BPJS ketenagakerjaan dan BPJS Kesehatan.

2.1.4 Surat Eligibilitas Peserta

SEP (Surat Eligibilitas Peserta) adalah produk dari BPJS Kesehatan. Diluncurkannya SEP (Surat Eligibilitas Peserta) ini ialah untuk memperluas cakupan dan mempermudah peserta BPJS dalam memperoleh layanan kesehatan, layanan kesehatan yang dimaksud ialah layanan kesehatan tingkat lanjutan, seperti rumah sakit. SEP digunakan untuk menunjukkan kesesuaian peserta yang dapat dijamin JKN-KIS (Jaminan Kesehatan Nasional-Kartu Indonesia Sehat) dan SEP digunakan oleh rumah sakit untuk mengajukan klaim kepada BPJS Kesehatan.

SEP dapat dibuat melalui vclaim (virtual claim) yang merupakan aplikasi berbasis web yang dikembangkan oleh BPJS Kesehatan untuk pembuatan SEP bagi pasien BPJS Kesehatan oleh petugas rumah sakit, aplikasi ini juga bisa melakukan pengecekan apabila kepesertaan BPJS Kesehatan yang dimiliki peserta masih aktif atau tidak. Karena apabila status kepesertaan peserta nonaktif maka rumah sakit tidak bisa membuat SEP sampai kepesertaan peserta tersebut berubah menjadi aktif.

Berikut Langkah-langkah dalam pembuatan SEP pasien rawat inap:

1. Buka aplikasi google chrome
2. Buka Vclaim
3. Masukkan username dan password untuk login
4. Klik pembuatan SEP
5. Klik opsi Rujukan Manual/IGD, lalu pilih pelayanan, jika akan membuat SEP rawat jalan klik rawat jalan, jika akan membuat SEP rawat inap klik rawat inap
6. Isi PPK asal peserta dan nomor kartu BPJS
7. Masukkan tanggal rujukan dengan sesuai
8. Masukkan no rujukan
9. Masukkan no SPRI
10. Masukkan no RM
11. Masukkan kode diagnose

12. Masukkan no telp pasien
13. Kemudian simpan
14. Lalu print

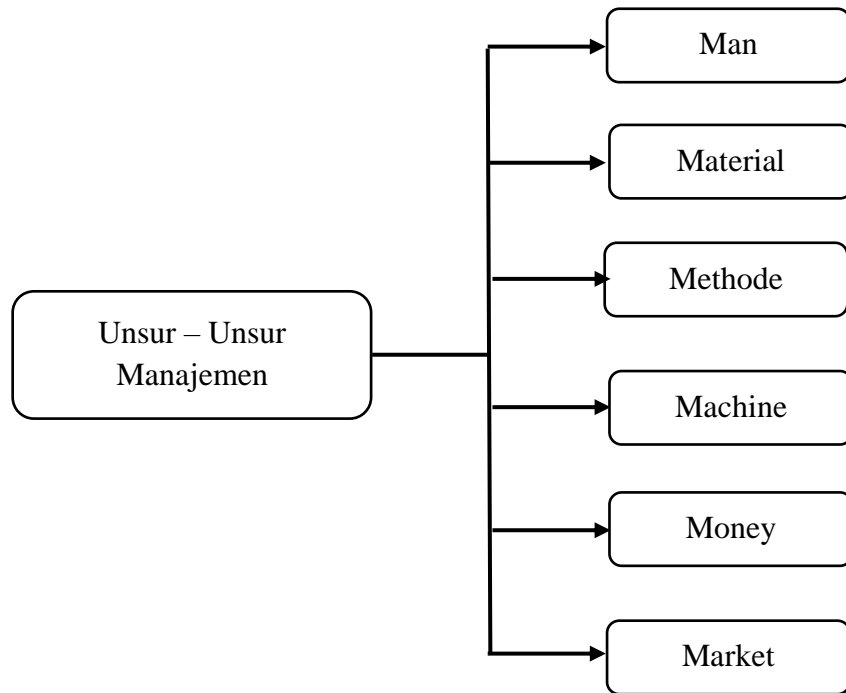
2.1.5 Unsur – Unsur Manajemen

Dalam mengatur sebuah organisasi agar berjalan sesuai dengan tujuan hingga mencapai targetnya perlu dilakukan manajemen. Manajemen merupakan suatu proses yang terdiri yang terdiri dari kegiatan pengaturan, perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal. Di dalam manajemen terdapat suatu fungsi manajemen yang merupakan elemenelemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang kemudian akan dijadikan sebagai acuan oleh manajer dalam melaksanakan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan. (PPM School Of Manajemen, 2022).

Menurut Hasibuan (2014), Manajemen terdiri dari enam unsur (6M) yaitu:

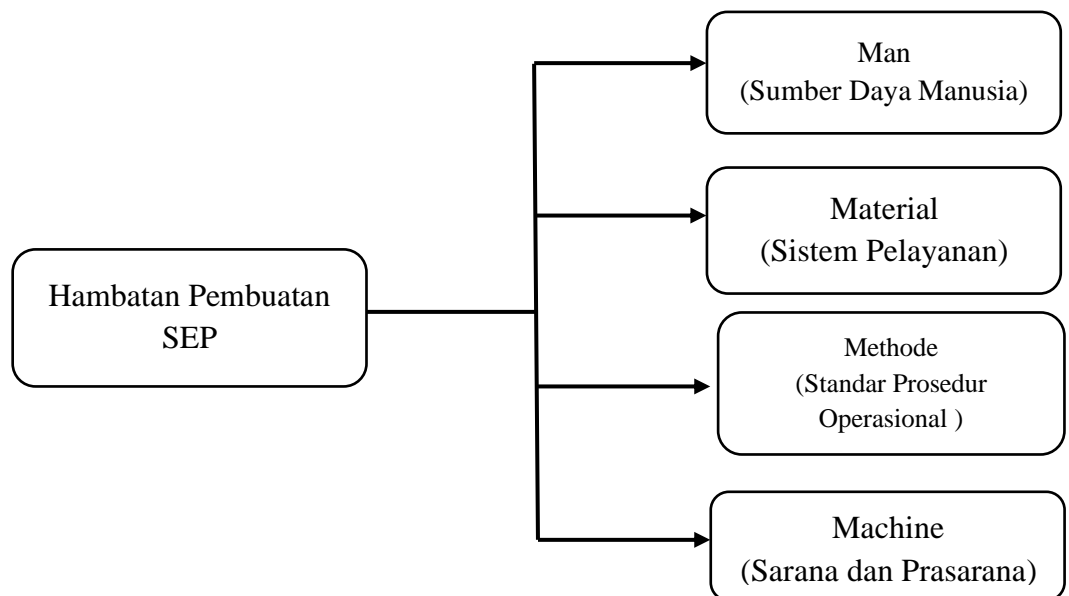
1. Man
2. Money
3. Materials
4. Machine
5. Method
6. Market

2.2 Kerangka Teori



Gambar 1 - Kerangka Teori
Sumber: Hasibuan (2014)

2.3 Kerangka Konsep



Gambar 2 - Kerangka Konsep
Sumber: Peters, H David (2014)